

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data di atas dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk industri tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, bahan baku umum dasar kain sutra, diperoleh dari daerah sendiri, mudah didapat. Alat utama menenun adalah karok, suri dan benang lungsi, merupakan alat tradisional, diperoleh dengan cara dibeli. Motif digunakan kebanyakan adalah pucuk rabung, diperoleh dari Sawahlunto dan ditentukan oleh pemilik. Jenis tenunan yang dihasilkan dan sering dibeli adalah kain songket dan dihasilkan dalam 1 bulan rata-rata- 1 – 5 helai.
2. Modal industri tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, asal modal umumnya dari pinjaman bank, modal tetap yang dibutuhkan adalah antara Rp 2.500,000 – Rp 3.000,000 dan Rp 9.500,000 – Rp 10,000,000.
3. Pemasaran industri tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto umumnya Sawahlunto dan sekitarnya, dengan cara diletakkan di toko-toko, pemasaran lancar, tidak ada kendala dengan pemasaran dan konsumen rata-rata masyarakat umum.
4. Tenaga kerja industri tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, upah adalah tergantung permintaan tenaga kerja, pembayaran lancar, perbedaan pemberian upan tidak ada, keahlian

khusus tenaga kerja ada, jumlah tenaga kerja umumnya > 20 orang, tenaga kerja yang tersedia mencukupi dan waktu untuk menghasilkan 1 helai tenun oleh tenaga kerja umumnya > 4 hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilik usaha tenunan untuk mengembangkan motif yang sesuai dengan permintaan pasar serta model yang sedang berkembang.
2. Tenaga kerja untuk meningkatkan keahlian sehingga dapat meningkatkan produksi
3. Pemerintah untuk memperhatikan indsutri tenunan Silungkang dari segi pemasaran.